
Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2024

Resti Alyani Fadiyah¹, Devyanthi Syarif²

Universitas Indonesia Membangun, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: restialyani@student.inaba.ac.id, devyanthi.syarif@inaba.ac.id

Article received: 15 September 2025, Review process: 25 September 2025

Article Accepted: 10 Oktober 2025, Article published: 11 Desember 2025

ABSTRACT

The transportation and logistics sector plays a critical role in supporting economic activities; however, stock prices in this industry do not always reflect the companies' financial conditions. This study aims to examine the influence of the Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Asset Turnover on the stock prices of transportation and logistics companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017–2024 period. A quantitative approach with descriptive and verificative designs was employed. Using purposive sampling, 6 out of 38 companies met the criteria, resulting in 48 total observations. Data analysis was conducted using multiple linear regression, correlation analysis, t-tests, F-tests, and the coefficient of determination at a 5% significance level. The results indicate that the Current Ratio has a positive and significant effect on stock prices, suggesting that firms with stronger liquidity tend to gain higher investor confidence, leading to increased stock values. Conversely, the Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover do not exhibit significant partial effects. DER shows a weak negative relationship, while TATO demonstrates a weak positive relationship. When assessed simultaneously, however, the three ratios significantly influence stock prices, explaining 24% of their variation, while the remaining 76% is shaped by factors outside the model. These findings highlight the importance for investors and management to consider liquidity conditions and other financial indicators when assessing the performance of transportation and logistics companies.

Keywords: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Stock Price, Transportation and Logistics.

ABSTRAK

Sektor transportasi dan logistik memiliki peran penting dalam mendukung aktivitas perekonomian. Namun, pergerakan harga saham pada perusahaan di sektor ini tidak selalu mencerminkan kondisi keuangannya. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap harga saham perusahaan transportasi dan logistik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017–2024. Pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan verifikatif digunakan dalam penelitian ini. Sampel ditentukan melalui teknik purposive sampling, sehingga dari 38 perusahaan, hanya 6 yang memenuhi kriteria, menghasilkan total 48 observasi. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda, korelasi, uji t, uji F, serta koefisien determinasi dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, menunjukkan bahwa likuiditas yang kuat mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga harga

saham cenderung meningkat. Di sisi lain, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial. DER memiliki hubungan negatif yang lemah, sementara TATO menunjukkan hubungan positif yang lemah. Namun, ketika diuji secara simultan, ketiga rasio tersebut terbukti memberikan pengaruh signifikan dengan kemampuan menjelaskan 24% variasi harga saham, sedangkan 76% dipengaruhi faktor lain di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya memperhatikan kondisi likuiditas dan indikator keuangan lainnya sebagai dasar penilaian kinerja saham perusahaan transportasi dan logistik.

Kata Kunci: Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Harga Saham, Transportasi dan Logistik

PENDAHULUAN

Transportasi memainkan peran penting dalam memfasilitasi pembangunan yang merata serta meningkatkan mutu hidup masyarakat. Oleh karena itu, perusahaan yang beroperasi di bidang transportasi memiliki posisi strategis dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara. Secara umum, transportasi dapat dikenali sebagai langkah pemindahan barang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain dengan bantuan sarana transportasi yang digerakkan oleh mesin. Sejumlah perusahaan di sektor ini mencatatkan peningkatan kinerja operasional dan pendapatan, tetapi tidak diikuti oleh penguatan harga saham yang sepadan. Misalnya, PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) mencatat lonjakan laba bersih sebesar 237% pada kuartal I 2023, dari Rp1,5 miliar menjadi Rp5,2 miliar, yang menunjukkan peningkatan efisiensi dan optimalisasi pemanfaatan aset Perusahaan. (Nurmutia and Melani 2023)

Meskipun berbagai perusahaan sektor transportasi dan logistik mampu meningkatkan pendapatan dan efisiensi operasional yang salah satunya tercermin melalui perbaikan Total Asset Turnover pergerakan harga saham di pasar modal tidak selalu bergerak searah. Sejumlah saham emiten transportasi dan logistik tidak mengalami kenaikan yang sebanding, bahkan cenderung melemah. Berdasarkan laporan CNBC Indonesia, sektor transportasi dan logistik sempat mengalami koreksi sekitar -1,30% dalam satu hari perdagangan dan menjadi sektor dengan penurunan terdalam dibandingkan sektor lainnya, yang mencerminkan kehati-hatian investor terhadap prospek sektor ini di tengah kenaikan biaya operasional dan ketidakpastian ekonomi global.

Tekanan terhadap sektor transportasi dan logistik berlanjut pada tahun 2024. Data Databoks Katadata mencatat bahwa pada 30 Juli 2024, sektor ini menjadi sektor yang paling terpukul dengan penurunan sekitar -1,20%, sementara IHSG secara keseluruhan hanya turun sebesar 0,65%. Menjelang akhir tahun, Harian News memberitakan bahwa pelemahan ekonomi global dan sentimen negatif di pasar menyebabkan sektor transportasi dan logistik ikut "ambruk" ketika IHSG menutup tahun 2024 (harian.news, 2024). Antara News juga melaporkan bahwa pada 18 Desember 2024, IHSG ditutup melemah 0,70% dan sektor transportasi & logistik tercatat sebagai sektor dengan penurunan terdalam, yakni sekitar -1,29%.

Fenomena tersebut menunjukkan adanya ketidaksesuaian pasar (*market discrepancy*), yaitu kondisi ketika perbaikan kinerja fundamental baik dari sisi

likuiditas, struktur permodalan, maupun efisiensi pemanfaatan asset tidak sepenuhnya tercermin dalam pergerakan harga saham. Dengan kata lain, meskipun perusahaan sanggup menggunakan aset yang dimiliki secara optimal untuk menciptakan pendapatan, hal tersebut tidak serta-merta tercermin dalam kenaikan harga sahamnya. Keadaan ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana rasio-rasio keuangan seperti Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover benar-benar berpengaruh terhadap harga saham perusahaan sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan memakai rasio keuangan, perusahaan bisa melihat kemampuan mereka dalam menghadapi risiko uang dan menjaga operasi tetap stabil. (Putra et al. 2021)

Current Ratio menurut Kasmir (2020:134), adalah "ratio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek menggunakan aktiva lancarnya." Rasio ini membuktikan seberapa likuid suatu perusahaan. Semakin naik current ratio, berarti perusahaan makin mampu membayar kewajiban lancarnya. Tapi kalau current ratio terlalu meningkat, justru bisa menandakan adanya dana yang menganggur dan tidak dimanfaatkan secara efektif.

Debt to Equity Ratio Syafari (2018:131), merupakan "ratio menggambarkan seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri." Rasio ini menggambarkan bagaimana struktur modal pernah disusun. DER yang tinggi bisa membuat beban keuangan Perusahaan semakin berat, sementara DER yang rendah menandakan perusahaan lebih banyak memakai modal sendiri daripada utang. Perubahan DER pada perusahaan sektor transportasi dan logistik selama periode 2017-2024 penting untuk dianalisis guna melihat sejauh mana kondisi tersebut berhubungan dengan pergerakan harga saham.

Total Asset Turnover Menurut Kasmir (2023:185) adalah "ratio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik pemanfaatan aset perusahaan dalam menciptakan pendapatan." Rasio ini diperlukan untuk melihat seberapa efektif Perusahaan memakai seluruh aset yang dimiliki untuk mewujudkan pendapatan. Semakin naik nilai TATO, berarti Perusahaan makin efisien dalam menggunakan asetnya untuk mewujudkan penjualan. Sebaliknya, TATO yang rendah mengindikasikan bahwa aset yang ada belum digunakan secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut, berikut disajikan data fenomena pada sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI selama periode 2017-2024.

Tabel 1 : Rekapitulasi Data Fenomena

Kode Perusahaan	Tahun	Current Ratio (Kali)	Debt to Equity Ratio (Kali)	Total Asset Turnover (Kali)	Harga Saham (Rp)
SDMU	2023	0,42	3,61	0,61	50
	2024	0,50	3,39	0,66	26

WEHA	2023	2,90	0,54	0,76	167
	2024	1,25	0,53	0,81	147
ASSA	2023	0,88	1,82	0,61	790
	2024	0,84	1,78	0,64	690

Sumber : www.idx.co.id Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, PT Sidomulyo Selaras Tbk (SAFE) pada tahun 2023-2024 menunjukkan bahwa *Current Ratio* mengalami peningkatan sebesar 0,08 dari 0,42 kali menjadi 0,50 kali. Sedangkan harga saham menghadapi pengurangan sebesar Rp24 dari Rp50 menjadi Rp26. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2018:34) bahwa "Rasio lancar atau *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan." Semakin tinggi *Current Ratio* sebuah perusahaan, artinya perusahaan memiliki kemampuan memadai untuk membiayai kegiatan operasionalnya, apalagi dalam hal modal kerja. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan mendukung berjalannya aktivitas usaha secara lancar, dan hal ini pada akhirnya bisa terlihat dari pergerakan harga saham. Dengan demikian, peningkatan *Current Ratio* biasanya diiringi oleh tren harga saham yang cenderung naik.

PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk (WEHA) pada tahun 2023-2024 mengalami kemerosotan *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,01 dari 0,54 kali menjadi 0,53 kali. Sedangkan harga saham memiliki penurunan sebesar Rp20 dari Rp167 menjadi Rp147. Hal ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Fahmi (2018:73), "*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor." Jadi, bisa disimpulkan bahwa semakin besar proporsi utang terhadap ekuitas, berarti jumlah utang perusahaan semakin besar dibandingkan modal sahamnya. Hal ini berarti risiko yang dihadapi investor juga semakin besar. Situasi seperti ini biasanya menyebabkan ketertarikan investor terhadap saham menurun, yang akhirnya membuat harga saham cenderung turun.

PT Adi Sarana Armada Tbk (ASSA) pada tahun 2023-2024 membuktikan bahwa Total Asset Turnover mengalami penambahan sebesar 0,03 kali dari 0,61 menjadi 0,64 kali. Namun demikian, harga saham justru mengalami penurunan sebesar Rp100 dari Rp790 menjadi Rp690. Kondisi ini bertentangan dengan teori yang dikemukakan Kasmir (2016:185), yang mengungkapkan bahwa Total Asset Turnover merupakan "ratio yang mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan, sehingga semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor." Jadi bisa disimpulkan bahwa naiknya Total Asset Turnover menunjukkan bahwa operasional perusahaan semakin baik. Situasi ini sebenarnya patut mendapat respon positif dari pasar, berupa meningkatnya minat investor yang kemudian bisa berdampak pada kenaikan harga saham.

METODE

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif serta verifikatif, selaras dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh tiga rasio keuangan – Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover – terhadap harga saham. Populasi penelitian mencakup 38 perusahaan transportasi dan logistik yang terdaftar di BEI pada periode 2017–2024. Melalui teknik purposive sampling, yakni pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, sebanyak 6 perusahaan terpilih sebagai sampel karena memenuhi kriteria tersebut.

Tabel 2 : Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
2	BIRD	Blue Bird Tbk.
3	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
4	IMJS	Indomobil Multi Jasa Tbk.
5	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
6	WEHA	WEHA Transportasi Indonesia Tbk.

Sumber : www.idx.co.id

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis statistik deskriptif dan verifikatif menggunakan software SPSS. Langkah awal mencakup pengujian asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Uji validitas dilakukan melalui korelasi Product Moment Pearson, dengan kriteria valid apabila r_{hitung} melebihi r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Selanjutnya, hipotesis diuji menggunakan uji t untuk pengaruh parsial, uji F untuk pengaruh simultan, serta analisis koefisien determinasi. Operasionalisasi variabel dijabarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 : Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Current Ratio (X1)	Current ratio menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu membayar seluruh kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo (Kasmir 2020)	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (X2)	Debt to Equity Ratio menunjukkan tingkat perbandingan antara total utang dan ekuitas perusahaan. Perhitungannya dilakukan dengan membagi seluruh	$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio

		utang dengan total ekuitas. (Kasmir, 2018:157)	
Total Asset Turnover (X3)	Total Asset Turnover	menunjukkan perbandingan antara penjualan dan total aset guna menilai seberapa cepat aset perusahaan berputar dalam periode tertentu. (Syamsudin, 2018:20)	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$ Rasio
Harga Saham (Y)	Harga saham merupakan nilai yang harus dibayar oleh pihak yang ingin memiliki bagian kepemilikan dalam suatu perusahaan. (Wardhani dkk, 2022:39)	Harga Penutupan Saham (closing price)	Nominal

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyajikan analisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* terhadap harga saham pada perusahaan sektor Transportasi dan Logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2024, diperoleh gambaran statistik deskriptif sebagai berikut:

Tabel 4: Analisis Deskriptif Variabel Penelitian
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Deviation	Std.
Current Ratio	48	.05	2.90	.8842	.60769	
Debt to Equity Ratio	48	.28	90.30	5.7526	14.08185	
Total Asset Turnover	48	.06	1.11	.4763	.24890	
Harga Saham	48	26	3460	638.46	855.743	
Valid N (listwise)	48					

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* memiliki nilai rata-rata 0,8842 dengan standar deviasi 0,60769, dari nilai tersebut terlihat bahwa kemampuan Perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka pendek masih minim, dengan posisi rasio mendekati satu dan menggambarkan bahwa rentang perbedaannya cukup sempit dari nilai Tengah. Sementara itu, *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai rata-rata 5,7526 dengan standar deviasi 14,08185, ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan struktur pembiayaan Perusahaan cenderung bertumpu pada utang ketimbang modal sendiri. Akan tetapi, deviasi yang besar menandakan adanya perbedaan mencolok antarperusahaan, sehingga Tingkat DER ada yang sangat tinggi dan adapula yang relative rendah. Variabel

Total Asset Turnover memiliki nilai rata-rata 0,4763 yang menunjukkan bahwa setiap 1 rupiah total aset yang dimiliki perusahaan rata-rata hanya mampu menghasilkan penjualan sebesar 0,4763 rupiah, yang berarti penggunaan asset untuk menghasilkan pendapatan belum mencapai Tingkat optimal. Lalu variabel Harga Saham menunjukkan nilai rata-rata 638,46 dengan standar deviasi 855,743 menandakan bahwa rata-rata harga saham berada di posisi 638,46 per lembar, tetapi penyebaran data yang lebih besar dari nilai Tengah mengindikasikan variasi harga yang sangat lebar, baik antarperusahaan maupun antarwaktu.

Langkah awal sebelum melakukan analisis regresi adalah memastikan terpenuhinya asumsi klasik melalui serangkaian pengujian. Hasil diperlihatkan pada tabel berikut:

Tabel 5: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.15746763
Most Extreme Differences	Absolute	.175
	Positive	.075
	Negative	-.175
Test Statistic		.175
Asymp. Sig. (2-tailed)		.080 ^c

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, diperoleh nilai signifikansi (Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,080 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, data residual dapat dinyatakan normal dan asumsi normalitas pada model regresi terpenuhi. Asumsi ini menjadi fondasi penting karena memengaruhi keakuratan dan keandalan pengujian hipotesis selanjutnya.

Uji multikolinearitas diterapkan guna memeriksa apakah variabel bebas saling berkorelasi kuat. Hasil pengujinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6: Hasil Uji Multikolinearitas

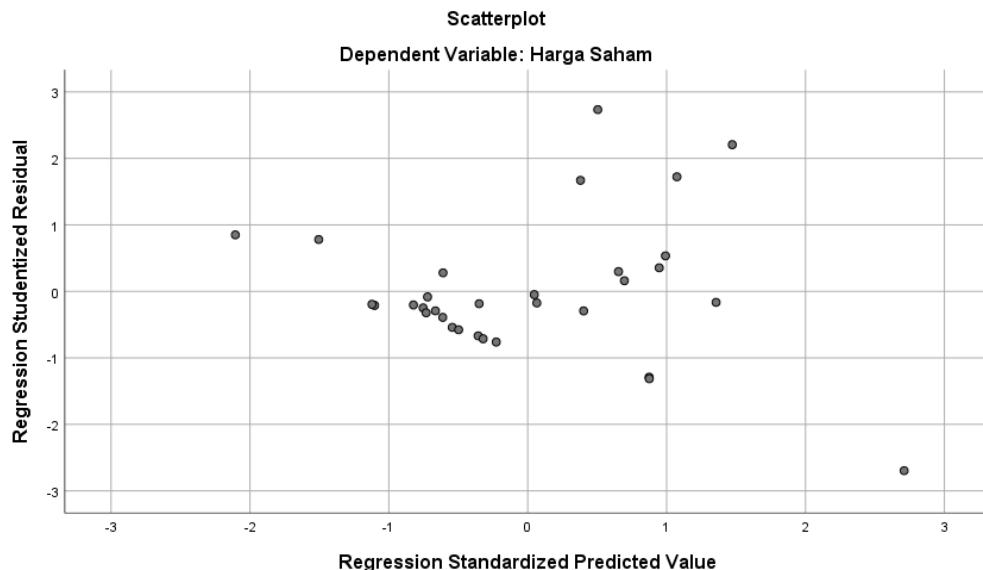
Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF
Current Ratio	.939	1.065
Debt to Equity Ratio	.958	1.044
Total Asset Turnover	.980	1.021

Sumber: Olah data SPSS 26.0

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk seluruh variabel independen berada diatas 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. *Current ratio* memiliki nilai Tolerance 0,939 dan VIF 1,065; *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai Tolerance 0,958 dan VIF 1,044; *Total Asset Turnover* memiliki nilai

Tolerance 0,980 dan VIF 1,021. Hasil ini menegaskan bahwa multikolinearitas tidak ditemukan, sehingga model regresi dapat digunakan secara layak.

Untuk memeriksa adanya kemungkinan perbedaan varians residual antar observasi, dilakukan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil pengujinya ditampilkan sebagai berikut :



Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Pada Scatterplot Gambar 6, sebaran titik yang acak dan tidak membentuk pola menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas dan memenuhi syarat homoskedastisitas.

Dalam rangka menilai ada tidaknya keterkaitan antara residual periode sekarang dengan residual periode sebelumnya, dilakukan uji autokorelasi. Hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7: Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.400 ^a	.160	.103	2.22980	1.691

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio
b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan Durbin-Watson sebesar 1,691 posisi nilai tersebut yang berada diantara DU dan 4-DU menandakan bahwa model bebas dari autokorelasi positif maupun negatif.

Setelah memastikan seluruh asumsi klasik valid, dilakukan analisis regresi linear berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8: Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a				
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	-142.578	278.321		-.512	.611
Current Ratio	654.693	184.708	.465	3.544	.001
Debt to Equity Ratio	-6.568	7.892	-.108	-.832	.410
Total Asset Turnover	503.698	441.396	.147	1.141	.260

Sumber : Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 8, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah: $Y = -142,578 + 654,693X_1 - 6,568X_2 + 503,698X_3$

Konstanta model sebesar -142,578 mengartikan bahwa tanpa kontribusi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover*, Harga saham berada pada nilai - 142,578. Koefisien *Current Ratio* (X_1) sebesar 654,693 peningkatan satu satuan CR meningkatkan harga saham sebesar 654,693. Sebaliknya koefisien *Debt to Equity Ratio* (X_2) yang bernilai negatif, yaitu -6,568, menunjukkan bahwa kenaikan satu satuan pada rasio ini menurunkan harga saham sebesar 6,568. Sementara itu, koefisien *Total Asset turnover* (X_3) sebesar 503,698 menegaskan bahwa pertambahan satu satuan TATO akan menaikkan harga saham sebesar 503,698.

Pengujian hubungan antara dua variabel berskala interval atau rasio yang datanya berasal dari sumber yang sama dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi *Product moment*. Adapun hasil uji tersebut ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 9: Hasil Uji Koefisien Korelasi *Product Moment*

		Correlations			
		Current Ratio	Debt to Equity Ratio	Total Asset Turnover	Harga Saham
Current Ratio	Pearson Correlation	1	-.205	.141	.508**
	Sig. (2-tailed)		.162	.340	.000
	N	48	48	48	48
Debt to Equity Ratio	Pearson Correlation	-.205	1	-.010	-.205
	Sig. (2-tailed)	.162		.946	.162
	N	48	48	48	48
Total Asset Turnover	Pearson Correlation	.141	-.010	1	.213
	Sig. (2-tailed)	.340	.946		.146
	N	48	48	48	48
Harga Saham	Pearson Correlation	.508**	-.205	.213	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.162	.146	
	N	48	48	48	48

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : Data Olah SPSS 26.0

Dari tabel korelasi parsial terlihat bahwa *Current Ratio* (X_1) berkorelasi positif dan signifikan dengan Harga Saham (Y), ditunjukkan oleh nilai koefisien 0,508 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. *Debt to Equity Ratio* (X_2) memiliki korelasi -0,205 dengan signifikansi $0,162 > 0,05$, sehingga hubungannya negatif dan tidak signifikan. Dan untuk *Total Asset turnover* (X_3) memiliki koefisien 0,213 dengan signifikansi $0,146 > 0,05$, yang berarti krelasinya positif tetapi lemah dan tidak signifikan.

Pengujian signifikansi pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 10: Hasil Uji T

Coefficients ^a		
Variabel	t	Sig.
Current Ratio	3.544	.001
Debt to Equity Ratio	-.832	.410
Total Asset Turnover	1.141	.260

Sumber : Olah Data SPSS 26.0

Hasil uji t pada Tabel 10, menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki nilai t hitung sebesar 3,544 dengan signifikansi $0,001 < 0,05$, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang nyata dan searah terhadap Harga Saham. Untuk Variabel *Debt to Equity Ratio* memiliki nilai t hitung tercatat -0,832 dengan signifikansi $0,410 > 0,05$, sehingga rasio ini tidak terbukti memberikan dampak yang signifikan terhadap pergerakan Harga Saham. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai t hitung sebesar 1,141 dengan signifikansi $0,260 > 0,05$, yang berarti *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham.

Untuk menilai pengaruh gabungan dari ketiga variabel bebas tersebut, analisis dilanjutkan menggunakan uji F, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 11: Hasil Uji F

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9960875.556	3	3320291.852	5.973	.002 ^b
	Residual	24457038.360	44	555841.781		
	Total	34417913.917	47			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

Sumber: Olah data SPSS 26.0

Berdasarkan Tabel 11, diperoleh nilai F hitung sebesar 5,973 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Temuan

ini memperlihatkan bahwa model regresi yang digunakan sudah tepat dan mampu menjelaskan fluktuasi harga saham pada sektor transportasi dan logistik.

Besarnya pengaruh variabel independent terhadap pergerakan variabel dependen dianalisis melalui koefisien determinasi. Hasil analisis tersebut ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 12: Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.538 ^a	.289	.241	745.548

a. Predictors: (Constant), Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Current Ratio

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Olah Data SPSS 26.0

Nilai koefisien determinasi pada Tabel 12 tercatat sebesar 0,241, ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (X_1), *Debt to Equity Ratio* (X_2), *Total Asset Turnover* (X_3) berperan menjelaskan 24,1% variasi Harga Saham(Y). Adapun 75,9% lainnya berasal dari faktor lain, termasuk indikator keuangan yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Dengan nilai tersebut, kekuatan model berada pada Tingkat determinasi yang rendah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan demikian, hipotesis H1 yang menyatakan adanya pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham dinyatakan diterima, sedangkan H0 ditolak. Analisis korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,562, yang berada pada rentang 0,40–0,599, sehingga mengindikasikan hubungan positif dengan tingkat kekuatan sedang antara *Current Ratio* dan Harga Saham. Hal ini berarti peningkatan *Current Ratio* cenderung diikuti oleh kenaikan harga saham. Temuan tersebut menegaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas berkontribusi penting terhadap penilaian investor, karena rasio lancar yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dan pada akhirnya mendorong apresiasi harga saham. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian Selvia and Devyanthi Syarif (2024) dan hasil penelitian Saharani and Diah Febriyanti (2025) bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis H2 dinyatakan ditolak dan H0 diterima. Selain itu, Analisis korelasi menghasilkan nilai r sebesar -0,539, yang berada pada rentang 0,40–0,599, sehingga menunjukkan adanya hubungan negatif dengan kategori sedang antara *Debt to Equity Ratio* dan Harga Saham. Artinya, kenaikan *Debt to Equity Ratio* cenderung diikuti penurunan harga saham, meskipun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat leverage perusahaan tidak menjadi faktor utama yang menentukan pergerakan harga saham di sektor transportasi dan logistik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Karlina and Hamdani (2024) yang

menemukan bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil studi sebelumnya Alydiya and Berliani (2025) bahwa DER memiliki dampak signifikan terhadap Harga Saham.

Namun, tidak hanya *Debt to Equity Ratio*, Penelitian ini juga menunjukkan bahwa *Total Asset* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan adanya pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap harga saham ditolak, sedangkan H0 diterima. Selain itu, Analisis korelasi menghasilkan nilai r sebesar 0,214, yang berada pada rentang korelasi rendah hingga sedang (0,00–0,399). Ini menandakan adanya hubungan positif yang lemah antara *Total Asset Turnover* dan harga saham. Meskipun demikian, efektivitas penggunaan aset tidak memberikan dampak yang berarti terhadap perubahan harga saham, sehingga efisiensi aset bukan merupakan faktor penentu utama dalam kinerja harga saham sektor transportasi dan logistik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Amaludin and Herlinawati (2025) yang menemukan bahwa TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Suhendra et al. (2025) bahwa *Total Assets Turn Over* berpengaruh terhadap Harga Saham secara Parsial.

Nilai F hitung sebesar 5,973 dengan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh signifikan ketika diuji secara simultan terhadap harga saham. Hal ini berarti ketiga indikator keuangan tersebut bersama-sama mampu memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan sampel. Selanjutnya, koefisien determinasi (R^2) bernilai 0,241 atau 24,1%, yang mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan seperempat variasi harga saham, sedangkan 75,9% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model, termasuk rasio keuangan lain maupun faktor eksternal perusahaan. Jika dilihat berdasarkan kriteria korelasi, nilai ini termasuk kategori rendah (<80%), sehingga meskipun pengaruhnya signifikan, kekuatan hubungan antara ketiga variabel keuangan dengan harga saham masih terbatas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga rasio keuangan tersebut memiliki peran bersama dalam memengaruhi harga saham, tetapi terdapat banyak faktor lain yang turut menentukan dinamika harga saham di sektor transportasi dan logistik.

Selain bukti empiris, hasil penelitian ini menguatkan pandangan bahwa kinerja harga saham merupakan hasil interaksi beberapa indikator keuangan. Secara terpisah, *Current Ratio* terbukti memiliki pengaruh signifikan, yang menandakan bahwa investor memprioritaskan kemampuan perusahaan menjaga likuiditasnya. Likuiditas yang kuat memberi sinyal bahwa perusahaan berada dalam kondisi aman untuk menghadapi kewajiban jangka pendek. Sebaliknya, absennya pengaruh signifikan dari *Debt to Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* mengisyaratkan bahwa faktor struktur modal dan efektivitas penggunaan aset belum menjadi sorotan utama investor pada sektor ini, atau bahwa kedua aspek tersebut tercakup dalam indikator lain yang lebih dominan.

Pengujian simultan terhadap *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Asset Turnover* menunjukkan bahwa pasar memandang kinerja keuangan perusahaan secara integratif, bukan berdasarkan rasio tunggal. Perpaduan antara

likuiditas yang kuat, struktur modal yang terkendali, dan pemanfaatan aset yang efektif memberikan sinyal mengenai kekokohan keuangan perusahaan. Dalam sektor transportasi dan logistic yang rentan terhadap fluktuasi permintaan, tingginya biaya, dan perubahan kebijakan ketiga indikator ini bersama-sama membantu investor menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kinerja jangka panjang.

Temuan penelitian memberikan implikasi bagi manajemen dan investor. Manajemen perlu menjaga likuiditas sambil tetap mengelola utang dan aset secara efisien, karena ketiga faktor tersebut dipertimbangkan pasar secara bersamaan. Bagi investor, hasil ini menekankan pentingnya menggunakan beberapa indikator fundamental sekaligus untuk mendapatkan gambaran risiko dan nilai yang lebih lengkap. Integrasi analisis likuiditas, leverage, dan aktivitas menjadi strategi penting dalam pengambilan keputusan investasi di sektor transportasi dan logistik.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio mempunyai pengaruh yang cukup kuat dan positif terhadap harga saham perusahaan di sektor transportasi dan logistik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2017 hingga 2024. Berbeda dengan itu, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham secara parsial. Secara simultan, ketiga rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, dengan kemampuan menjelaskan variasi harga saham sebesar 24%. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga rasio keuangan ini tetap memiliki peran dalam menjelaskan pergerakan harga saham, meskipun ada faktor lain di luar model yang lebih dominan memengaruhi dinamika harga saham di sektor transportasi dan logistik. Untuk penelitian berikutnya, disarankan untuk menambahkan variabel keuangan lain seperti rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, atau rasio pasar, serta memasukkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, kebijakan pemerintah, dan dinamika biaya operasional yang sangat berkaitan dengan karakteristik sektor transportasi dan logistik.

DAFTAR RUJUKAN

- Alydiya, Sekar Ayu, and Kartika Berliani. 2025. "Pengaruh Struktur Aset, ROA, CR Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(3):682–89. doi:10.31004/riggs.v4i3.2113.
- Amaludin, Rizki, and Erna Herlinawati. 2025. "Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham PT Ifishdeco Tbk Periode 2019 – 2024." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):5328–37. doi:10.31004/riggs.v4i2.1421.
- Fahmi, Irham. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Karlina, Ai, and Deni Hamdani. 2024. "Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, Firm Size Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2015-2022." *Economic Reviews Journal* 3(2):1453–69. doi:10.56709/mrj.v3i2.482.

- Kasmir, SE, MM. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. 11th ed.
- Kasmir. 2020. "Teori Current Ratio." *Bab Ii Kajian Pustaka 2.1* 12(2004):6–25.
- Nurmutia, E., and A. Melani. 2023. "Laba Bersih Weha Transportasi Indonesia Tumbuh 237 Persen pada Kuarter I 2023." *Liputan6.com*.
- Putra, Mirza Wijaya, Dedi Darwis, Adhie Thyo Priandika, Analisis Rasio, Penilaian Kinerja, Dedi Darwis, Program Studi, Sistem Informasi, and Universitas Teknokrat Indonesia. 2021. "Pengukuran Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Keuangan (Studi Kasus : CV Sumber Makmur Abadi Lampung Tengah)." 1(1):48–59.
- Saharani, Dina, and Diah Febriyanti. 2025. "Pengaruh Price to Book Value, ROE, CR Dan DER Terhadap Harga Saham." *Economic Reviews Journal* 4(3):1404–14. doi:10.56709/mrj.v4i3.866.
- Selvia, Mey, and Devyanthi Syarif. 2024. "Pengaruh Current Ratio, Return on Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2023." *Economic Reviews Journal* 3(2):1397–1409. doi:10.56709/mrj.v3i2.474.
- Suhendra, Suhendra, Andre Suryaningprang, Erna Herlinawati, and Dedi Supiyadi. 2025. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Assets Ratio, Dan Total Assets Turn Over Terhadap Harga Saham Pada PT Indofarma Tbk Periode 2015-2024." *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business* 4(2):6637–43. doi:10.31004/riggs.v4i2.1750.
- Syafari, S. 2018. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan, Pt Raja*. 2018th ed.